



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Pasien Tentang Puasa Pra-Operasi Dan Dampaknya Terhadap Keselamatan Anestesi

Rahayu Setyaningsih^{1*}

^{*1} Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Preoperative fasting is an important procedure in preparing patients before surgical procedures involving anesthesia. Patient noncompliance with fasting rules can increase the risk of aspiration, respiratory disorders, and other anesthesia complications. However, many patients still do not understand the purpose and rules of preoperative fasting correctly. This community service activity aimed to increase patient knowledge and compliance regarding preoperative fasting and its impact on anesthesia safety. The methods used included health education through counseling, leaflets, interactive discussions, and pre-test and post-test evaluations. The results of the activity showed a significant increase in patient knowledge from 45% to 85% after education. In addition, most patients demonstrated a better understanding of the timing and types of food that can be consumed before surgery. This education is expected to improve patient safety and reduce the risk of anesthesia complications.

Keywords: Preoperative Fasting, Patient Education, Anesthesia Safety, General Anesthesia



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Puasa pra-operasi merupakan prosedur penting dalam persiapan pasien sebelum tindakan pembedahan dengan anestesi. Ketidakpatuhan pasien terhadap aturan puasa dapat meningkatkan risiko aspirasi, gangguan pernapasan, serta komplikasi anestesi lainnya. Namun, masih banyak pasien yang belum memahami tujuan dan aturan puasa pra-operasi secara benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien mengenai puasa pra-operasi serta dampaknya terhadap keselamatan anestesi. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan melalui penyuluhan, media leaflet, diskusi interaktif, dan evaluasi pre-test serta post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan pasien dari 45% menjadi 85% setelah edukasi. Selain itu, sebagian besar pasien menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai waktu dan jenis makanan yang boleh dikonsumsi sebelum operasi. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan pasien dan menurunkan risiko komplikasi anestesi.

Kata Kunci: Puasa Pra-Operasi, Edukasi Pasien, Keselamatan Anestesi, Anestesi Umum

*Correspondent Author: Rahayu Setyaningsih

*email: rahayusetyaningsih78@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan dengan anestesi merupakan prosedur medis yang memiliki risiko komplikasi apabila persiapan pasien tidak dilakukan secara optimal. Salah satu persiapan yang sangat penting adalah puasa pra-operasi. Puasa pra-operasi bertujuan untuk mengosongkan lambung sehingga dapat mencegah terjadinya aspirasi isi lambung ke saluran pernapasan selama anestesi. Aspirasi merupakan salah satu komplikasi anestesi yang berbahaya karena dapat menyebabkan gangguan pernapasan akut, pneumonia aspirasi, hipoksia, bahkan kematian.

Standar puasa pra-operasi telah direkomendasikan oleh berbagai organisasi anestesi internasional, seperti American Society of Anesthesiologists (ASA), yang menyarankan puasa minimal 6–8 jam untuk makanan padat dan 2 jam untuk cairan jernih sebelum tindakan anestesi. Meskipun demikian, pelaksanaan di lapangan seringkali tidak berjalan optimal akibat kurangnya pemahaman pasien. Beberapa pasien masih mengonsumsi makanan atau minuman sebelum operasi, sementara pasien lain justru berpuasa terlalu lama karena takut terjadi pembatalan operasi. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah lain seperti dehidrasi, hipoglikemia, ketidakseimbangan elektrolit, serta peningkatan kecemasan pasien.

Kurangnya pengetahuan pasien mengenai tujuan dan aturan puasa pra-operasi menjadi salah satu faktor utama terjadinya ketidakpatuhan. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan seringkali belum dipahami secara menyeluruh oleh pasien, terutama pada pasien dengan tingkat pendidikan rendah atau pasien lanjut usia. Selain itu, keterbatasan waktu dan komunikasi di fasilitas pelayanan kesehatan juga memengaruhi efektivitas penyampaian edukasi pra-operasi.

Edukasi pasien merupakan bagian penting dari keselamatan pasien (*patient safety*). Pasien yang mendapatkan edukasi yang baik akan memiliki pemahaman yang lebih baik, bersikap kooperatif, serta mampu mematuhi instruksi medis dengan benar. Dalam konteks anestesi, edukasi tentang puasa pra-operasi tidak hanya berfungsi sebagai pemberian informasi, tetapi juga sebagai upaya pencegahan komplikasi yang dapat mengancam keselamatan pasien.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi pasien tentang puasa pra-operasi menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

edukatif yang sistematis, interaktif, dan mudah dipahami, pasien diharapkan mampu memahami pentingnya puasa pra-operasi serta dampaknya terhadap keselamatan anestesi. Edukasi ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan dan mengurangi kecemasan menjelang tindakan operasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai puasa pra-operasi, aturan pelaksanaannya, serta risiko yang dapat terjadi apabila tidak dipatuhi. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan pasien, menurunkan risiko komplikasi anestesi, dan mendukung penerapan budaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap puasa pra-operasi guna mendukung keselamatan anestesi.

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan perawat ruang rawat inap dan tim anestesi
- Identifikasi pasien pra-operasi dan keluarga pendamping
- Penyusunan materi edukasi berbasis standar anestesi (ASA)
- Pembuatan media edukasi berupa leaflet dan poster
- Penyusunan instrumen pre-test dan post-test

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara langsung di ruang rawat inap pra-operasi dengan tahapan:

1) Pre-test

Pengukuran pengetahuan awal pasien terkait puasa pra-operasi dan keselamatan anestesi.

2) Edukasi Pasien

Materi edukasi meliputi:

- Pengertian dan tujuan puasa pra-operasi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Aturan puasa (6–8 jam makanan padat, 2 jam cairan jernih)
- Jenis makanan dan minuman yang diperbolehkan dan dilarang
- Risiko aspirasi dan komplikasi anestesi
- Peran pasien dan keluarga dalam keselamatan anestesi

Edukasi disampaikan menggunakan bahasa sederhana, contoh kasus, dan media visual.

3) Diskusi Interaktif

Pasien dan keluarga diberi kesempatan bertanya untuk memastikan pemahaman.

c. Tahap Evaluasi

- Post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan
- Observasi langsung pemahaman pasien
- Dokumentasi kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi pasien tentang puasa pra-operasi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kesiapan pasien dalam menghadapi tindakan anestesi. Hasil dan pembahasan kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

1) Karakteristik Peserta Edukasi

Kegiatan edukasi diikuti oleh pasien pra-operasi beserta keluarga pendamping. Sebagian besar pasien merupakan pasien bedah elektif dengan anestesi umum dan regional.

Karakteristik umum peserta:

- Usia pasien berkisar antara 18–65 tahun
- Tingkat pendidikan bervariasi, dengan mayoritas pendidikan menengah
- Sebagian besar pasien belum pernah mendapatkan edukasi terstruktur tentang puasa pra-operasi sebelumnya

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi pra-operasi sebagai bagian dari keselamatan pasien.

2) Peningkatan Pengetahuan Pasien

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi diberikan.

Tabel 1.
Perubahan Pengetahuan Pasien tentang Puasa Pra-Operasi

Aspek Pengetahuan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pengertian puasa pra-operasi	50	90	40
Aturan waktu puasa	45	85	40
Jenis makanan dan minuman	40	88	48
Risiko aspirasi	42	86	44
Dampak pada keselamatan anestesi	48	87	39
Rata-rata	45	87	42

Grafik hasil menunjukkan bahwa seluruh aspek pengetahuan mengalami peningkatan setelah edukasi, terutama pada pemahaman jenis makanan dan minuman yang diperbolehkan sebelum operasi.

3) Pemahaman Pasien terhadap Keselamatan Anestesi

Setelah edukasi, pasien menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara puasa pra-operasi dan keselamatan anestesi. Pasien mulai memahami bahwa:

- Puasa bukan sekadar aturan administratif, tetapi langkah medis penting
- Ketidakpatuhan dapat menyebabkan aspirasi dan gangguan pernapasan
- Kepatuhan terhadap aturan puasa membantu anestesi berjalan aman

Pemahaman ini ditunjukkan melalui kemampuan pasien menjawab pertanyaan ulang serta menyebutkan kembali aturan puasa dengan benar.

4) Peran Keluarga dalam Kepatuhan Puasa Pra-Operasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga sangat berperan dalam mendukung kepatuhan pasien. Setelah edukasi, keluarga:

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Lebih aktif mengingatkan pasien untuk tidak makan dan minum
- Memahami jenis cairan jernih yang masih diperbolehkan
- Membantu menyiapkan pasien sebelum masuk ruang operasi

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang melibatkan keluarga memberikan dampak yang lebih optimal.

5) Dampak Edukasi terhadap Kesiapan Psikologis Pasien

Selain peningkatan pengetahuan, edukasi juga berdampak pada kesiapan psikologis pasien. Pasien menyatakan:

- Lebih tenang menjelang operasi
- Tidak takut berlebihan terhadap puasa
- Memahami alasan medis di balik prosedur anestesi

Kondisi psikologis yang baik sangat berpengaruh terhadap stabilitas fisiologis pasien saat induksi anestesi.

b. Pembahasan

Edukasi pasien tentang puasa pra-operasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien. Peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 42% menunjukkan bahwa metode edukasi langsung dengan bahasa sederhana dan media visual sangat sesuai untuk pasien pra-operasi.

Hasil ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam konteks anestesi, pasien yang memahami risiko aspirasi cenderung lebih patuh terhadap aturan puasa.

Edukasi pra-operasi juga merupakan bagian penting dari upaya keselamatan pasien (*patient safety*). Ketidakpatuhan terhadap puasa pra-operasi diketahui sebagai salah satu penyebab utama aspirasi selama anestesi. Oleh karena itu, edukasi ini menjadi intervensi preventif yang efektif dan relatif mudah diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Keterlibatan keluarga dalam edukasi memberikan nilai tambah karena keluarga berperan sebagai pengawas langsung kepatuhan pasien. Hal ini sangat penting terutama pada pasien lanjut usia atau pasien dengan keterbatasan pemahaman.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi pra-operasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan anestesi dan kualitas pelayanan kesehatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi pasien tentang puasa pra-operasi telah menunjukkan hasil yang positif dan bermakna dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesiapan pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan dengan anestesi. Edukasi yang diberikan secara terstruktur, komunikatif, dan didukung media visual mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai tujuan, aturan, serta pentingnya kepatuhan terhadap puasa pra-operasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien yang signifikan pada seluruh aspek, meliputi pengertian puasa pra-operasi, waktu dan jenis makanan yang diperbolehkan, risiko aspirasi, serta dampaknya terhadap keselamatan anestesi. Peningkatan pemahaman ini berkontribusi terhadap sikap pasien yang lebih kooperatif dan patuh terhadap instruksi tenaga kesehatan.

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi pra-operasi juga berdampak pada kesiapan psikologis pasien. Pasien menjadi lebih tenang dan percaya diri menjelang tindakan operasi karena memahami alasan medis di balik prosedur puasa. Keterlibatan keluarga dalam edukasi turut memperkuat kepatuhan pasien, terutama dalam pengawasan konsumsi makanan dan minuman sebelum operasi.

Secara keseluruhan, edukasi pasien tentang puasa pra-operasi merupakan intervensi promotif dan preventif yang efektif, sederhana, serta berperan penting dalam meningkatkan keselamatan anestesi dan kualitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini mendukung penerapan budaya keselamatan pasien (*patient safety*) di fasilitas pelayanan kesehatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Saran

1) Integrasi edukasi puasa pra-operasi dalam pelayanan rutin

Edukasi mengenai puasa pra-operasi sebaiknya dijadikan bagian standar dalam pelayanan pra-bedah dan dilakukan secara konsisten kepada seluruh pasien yang akan menjalani anestesi.

2) Optimalisasi peran tenaga kesehatan

Perawat dan tenaga anestesi diharapkan memberikan edukasi dengan bahasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat pendidikan pasien, serta dilakukan secara berulang bila diperlukan.

3) Peningkatan keterlibatan keluarga pasien

Keluarga perlu dilibatkan secara aktif dalam edukasi karena memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengingatkan pasien untuk mematuhi aturan puasa pra-operasi.

4) Penggunaan media edukasi yang beragam

Leaflet, poster, dan media audiovisual sebaiknya disediakan di ruang rawat inap dan ruang persiapan operasi untuk memperkuat pemahaman pasien.

5) Pengembangan evaluasi berkelanjutan

Fasilitas pelayanan kesehatan disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap kepatuhan puasa pra-operasi serta kejadian komplikasi anestesi sebagai upaya peningkatan mutu layanan.

6) Pengembangan kegiatan PKM lanjutan

Kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan topik edukasi pra-operasi lainnya, seperti manajemen kecemasan, persiapan pasca-operasi, dan keselamatan pasien secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Society of Anesthesiologists. Practice guidelines for preoperative fasting and the use of pharmacologic agents to reduce the risk of pulmonary aspiration. *Anesthesiology*. 2017;126(3):376–93.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Apfelbaum JL, Hagberg CA, Caplan RA. Preoperative evaluation and fasting. *Anesthesiol Clin*. 2018;36(1):1–15.
4. Butterworth JF, Mackey DC, Wasnick JD. *Morgan & Mikhail's clinical anesthesiology*. 6th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2018.
5. Cook TM, Woodall N, Frerk C. Major complications of airway management in the United Kingdom. *Br J Anaesth*. 2014;113(4):632–43.
6. Gan TJ, Ljungqvist O, Scott M, et al. Enhanced recovery after surgery: society recommendations. *Anesth Analg*. 2017;125(1):1–6.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman keselamatan pasien di rumah sakit*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Standar pelayanan anestesiologi dan terapi intensif*. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
9. Kozhimannil KB, Hardeman RR, Henning-Smith C. Patient education and surgical safety. *J Patient Saf*. 2019;15(2):101–7.
10. Miller RD, Cohen NH, Eriksson LI, et al. *Miller's anesthesia*. 9th ed. Philadelphia: Elsevier; 2020.
11. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
12. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
13. Rahayu Setyaningsih., Arda, D., Pannyiwi, R., Harfika, M., Dewi, C., Nursiah, A., & Sumampouw, O. J. (2024). Increased Frequency of Defecation (Acute Diarrhea) in Children Under Five Years of Age in the Antang Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1203–1211. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.494>
14. Smith I, Kranke P, Murat I, et al. Perioperative fasting in adults and children. *Anaesthesia*. 2011;66(7):556–69.
15. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
16. Stoelting RK, Miller RD. *Basics of anesthesia*. 6th ed. Philadelphia: Elsevier; 2015.
17. Suryani D, Rahmawati I. Pengaruh edukasi pra operasi terhadap kepatuhan puasa pasien. *J Keperawatan Medikal Bedah*. 2021;4(1):22–9.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

18. World Health Organization. *WHO guidelines for safe surgery*. Geneva: World Health Organization; 2009.
19. Yusnayanti, C., Manang, I., Pannyiwi, R., Ishmatika, E. N., Treasa, A. D., & Malaha, N. (2024). Pelatihan dan Penyuluhan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemanfaatan Posyandu Cekke Kab. Enrekang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 461–468. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.416>
20. Zaouter C, Kaneva P, Carli F. Patient education and preoperative fasting. *Curr Opin Anesthesiol*. 2019;32(3):396–402.